

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Transfusi darah menjadi sesuatu yang sangat penting bagi pasien yang mengalami luka atau kasus serius dengan kasus kecelakaan, kondisi bedah, keganasan, kondisi medis lainnya yang sangat memerlukan transfusi darah serta komplikasi kehamilan dan anemia pada anak-anak. Kematian ibu dapat dicegah dengan memiliki akses terhadap transfusi darah yang aman. Donor darah sangat bermanfaat bagi pendonor yang mendonorkan darahnya karena pada penelitian yang dilakukan dapat mengurangi risiko salah satunya penyakit jantung seperti IMA (Infark Miokard Akut) dan dari 2.682 partisipan hanya 153 pendonor yang telah menjalankan donor darah minimalnya satu kali dalam setahun menunjukkan perbaikan dalam pengobatan IMA yang telah dijalani dibandingkan dengan yang tidak melakukan donor darah sama sekali (Pule *et al.*, 2014).

Stok darah di Indonesia menjadi langganan masalah di berbagai daerah di Indonesia setiap tahunnya. Kantong darah yang tersedia saat ini masih belum mampu untuk memenuhi standar kebutuhan stok darah, standar yang diterapkan oleh *World Health Organization* (WHO) yaitu sebesar 2% dari jumlah penduduk suatu negara sedangkan penduduk di negara Indonesia berkisar 225 juta jiwa sehingga standar yang harus dipenuhi sekitar 5,2 juta kantong darah per tahunnya, sedangkan saat ini kantong darah yang tersedia hanya 4,2 juta (Ralei,2018). Rumah sakit saat ini masih sering mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan transfusi darah melebihi dari pendonor darah di masa sekarang. Tingkat kesadaran pendonor yang tinggi untuk mendonorkan darah harus dianggap sebagai kesempatan yang sangat penting bagi petugas penggerak inisiatif masyarakat di masa mendatang. Masyarakat pun sulit dalam mendapatkan kebutuhan kantong darah dikarenakan keterbatasan mendapatkan informasi tentang stok darah. Instansi Palang Merah Indonesia (PMI) telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan minat masyarakat atas

kesadaran donor darah dengan mengadakan kegiatan donor diluar gedung pelayanan darah seperti di perkantoran (Nurhidayah *et al* 2019).

Stok darah di Yogyakarta pun belum bisa memenuhi standar yang dibutuhkan, masih ada di bagian daerah masing-masing yang belum memenuhi kebutuhan darah salah satunya di PMI Kabupaten Bantul pada 2011 sebesar 6.421 menjadi 7.449 pada tahun 2012 tetapi peningkatan ini belum mampu memenuhi kebutuhan stok darah yang diharapkan sebesar 18.230 sumbangan per tahunnya (Alvira & Danarsih, 2016).

Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Yogyakarta bisa memenuhi stok darah per tahunnya namun tidak menutup kemungkinan kegagalan donor tetap terjadi. Pada tahun 2018 pendonor berjumlah 53.336 pendonor dan terdapat 6.750 pendonor yang gagal yang artinya sangat tingginya kegagalan donor di PMI Kota Yogyakarta.

Banyaknya jumlah pendonor yang gagal seleksi dikarenakan banyak faktor. Pemeriksaan sebelum donor darah harus dilakukan secara ketat dan teliti untuk menjaga kualitas darah yang akan didonorkan kepada orang lain. Berdasarkan data di atas, penulis hendak meneliti lebih jauh tingkat kegagalan donor darah dan penyebab kegagalan seseorang melakukan donor darah.

B. Rumusan Masalah

Berapa besar kegagalan donor darah pada tahap seleksi donor di PMI Kota Yogyakarta tahun 2020?

C. Tujuan Penyusunan

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran kegagalan donor darah pada tahap seleksi donor.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui jumlah kegagalan donor darah.
- b. Mengetahui penyebab kegagalan donor darah
- c. Mengetahui penyebab kegagalan terbanyak

D. Manfaat Penyusunan

1. Manfaat Teoritis

Berguna untuk mengembangkan keilmuan tentang pelayanan darah.

2. Manfaat Praktik

- a. Bagi PMI: Dapat menambah sumber informasi di PMI untuk meningkatkan penanganan kegagalan donor darah.
- b. Bagi Pendoror: Penelitian ini diharapkan berguna untuk pendonor agar mengetahui faktor-faktor yang diperhatikan sebelum donor darah.
- c. Bagi Peneliti : Hasil penelitian ini sebagai tambahan pengalaman dan wawasan bagi peneliti untuk penelitian selanjutnya.
- d. Bagi peneliti lain : Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau sumber untuk penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul penelitian, tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Nur Diana Dwi Ningrum	Analisa Gagal Donor Dan Penangan Di UTD PMI Kabupaten Kulon Progo, Tahun 2018	Didapatkan pendonor yang ditolak sementara berjumlah 634 dan ditolak permanen sebanyak 16 orang sehingga total penolakan pendonor pada tahun 2018 berjumlah 650 orang. Pendonor kembali berjumlah 234 orang dari penolakan sementara	membahas tentang seberapa banyaknya kegagalan donor disuatu PMI di Yogyakarta.	pemilihan metode penelitian berbeda dan penelitian sebelumnya lebih berfokus pada penolakan sementara dan permanen sedangkan penelitian yang akan dilakukan pada tahun 2020 berfokus pada pemeriksaan kesehatan sederhana yaitu pada Tekanan darah, Haemoglobin, Berat badan, Nadi, dan Suhu.